

Judul : **Studi Implikasi Pemberian Kredit Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Propinsi Riau**

Tahun : **2006**

Penulis : **Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau**

Kategori : **Ekonomi dan UMKM**

Studi “Implikasi Pemberian Kredit terhadap Pengembangan UKM di Provinsi Riau” dilaksanakan untuk menilai sejauh mana dukungan pembiayaan melalui kredit mampu mendorong perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Riau. UKM memiliki posisi penting dalam perekonomian karena berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, keterbatasan modal masih menjadi salah satu kendala utama pengembangan UKM, di samping keterbatasan teknologi, kualitas produk, pemasaran, dan kapasitas pengelolaan usaha. Pemerintah dan perbankan telah menyediakan berbagai skema pembiayaan, tetapi dampaknya terhadap perkembangan UKM belum sepenuhnya optimal.

Studi ini bertujuan mengidentifikasi profil UKM penerima kredit, mengetahui pola pemanfaatan kredit, menganalisis implikasi pemberian kredit terhadap perkembangan UKM, serta merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha melalui pembiayaan. Kajian dilakukan terhadap UKM penerima kredit di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan kuesioner serta data sekunder dari instansi pemerintah, BPS, perbankan, dan lembaga terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh UKM industri pengolahan sebesar 46,50% dan perdagangan sebesar 44,50%, sedangkan sisanya bergerak pada sektor jasa, pertanian, dan peternakan. Dari sisi pemanfaatan pembiayaan, kredit terutama digunakan untuk menambah modal kerja (97%), sementara hanya sekitar 2% digunakan untuk investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pembiayaan UKM masih terkonsentrasi pada keberlangsungan operasional usaha dan belum banyak diarahkan pada investasi untuk peningkatan kapasitas usaha jangka panjang.

Secara makro, hasil analisis menunjukkan bahwa daya ungkit kredit terhadap perkembangan UKM masih relatif terbatas. Rata-rata elastisitas pemberian kredit terhadap perkembangan UKM tercatat sebesar 0,3 atau bersifat inelastis. Pengaruh terbesar terlihat pada perkembangan volume usaha dengan elastisitas 0,7, sedangkan pengaruh terhadap aset dan Sisa Hasil Usaha masing-masing sebesar 0,2. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit belum secara proporsional menghasilkan peningkatan kinerja UKM. Salah satu faktor yang teridentifikasi adalah dominannya pemanfaatan kredit untuk modal kerja serta biaya dana yang membatasi kemampuan UKM melakukan reinvestasi.

Pada tingkat mikro, kredit tetap menunjukkan manfaat terhadap perkembangan usaha. Sebanyak 56,5% UKM mengalami peningkatan aset setelah memperoleh kredit, sementara peningkatan juga ditemukan pada modal dan volume usaha. Sekitar 79,5% UKM mengalami peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah memperoleh kredit. Namun, pengaruh terhadap penciptaan kesempatan kerja relatif lebih terbatas: hanya sekitar 29% UKM mengalami penambahan tenaga kerja, sementara 58,5% tidak mengalami perubahan dan 12,5% mengalami penurunan jumlah tenaga kerja.

Studi juga menunjukkan adanya ketimpangan distribusi pembiayaan secara kewilayahan. Penyaluran kredit pada periode kajian masih terkonsentrasi di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai, sehingga wilayah produktif lainnya di Provinsi Riau memperoleh porsi pembiayaan yang lebih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas kebijakan kredit tidak hanya ditentukan oleh besarnya pembiayaan, tetapi juga oleh ketepatan sasaran, pola pemanfaatan, karakteristik usaha, distribusi wilayah, dan kemampuan UKM mengelola pembiayaan menjadi peningkatan kapasitas usaha.

Dengan demikian, pemberian kredit merupakan instrumen penting dalam pengembangan UKM di Provinsi Riau, tetapi pembiayaan semata belum cukup untuk menghasilkan peningkatan kinerja usaha secara optimal. Pengembangan UKM perlu diarahkan pada kebijakan pembiayaan yang lebih tepat sasaran dan diintegrasikan dengan penguatan kapasitas usaha agar kredit tidak hanya menopang kebutuhan modal kerja, tetapi juga mampu meningkatkan aset, investasi, volume usaha, pendapatan, dan pada akhirnya penyerapan tenaga kerja.